

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan cabang olahraga yang populer dan disukai oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Hal ini terbukti dari kenyataan yang ada pada masyarakat bahwa kebanyakan lebih menyukai permainan futsal dibanding dengan olahraga lainnya. Baik dimasyarakat perkotaan maupun di desa [1].

Pada tahun 2017 seluruh pecinta futsal yang ada di Bangkalan melakukan pertemuan di warung sinjay dan menggagas organisasi sampai dengan mengadakan turnamen jangka panjang, orang yang memimpin yaitu Aziz Muslimin, SE, kongres 1 diselenggarakan tahun 2017 dengan ketua H. Achmad Muhaimin, setelah itu membentuk tim Bangkalan Fc untuk berlaga di liga Nusantara 2017 zona Jawa Timur, prestasi yang diraih tim Bangkalan Fc pada tahun 2017 juara 3 diliga nusantara Jawa Timur, untuk tahun selanjutnya 2018 Bangkalan Fc tidak meraih juara. Setelah itu Ketua H. Achmad Muhaimin membentuk turnamen jangka panjang agar mewadahi atlet futsal usia dini di Bangkalan. Liga futsal Bangkalan 1 diselenggarakan pada bulan Maret 2018, dengan jumlah peserta 13 tim dari berbagai daerah di Bangkalan. Liga futsal Bangkalan 2 diselenggarakan pada 8 Desember 2019. Seiring berjalannya waktu Liga Futsal Bangkalan sempat terhenti dikarenakan adanya pandemi selama kurun waktu 8 bulan dan dilanjutkannya pertandingan final Liga Futsal Bangkalan 2 dibulan November. Dibuatnya SPK untuk menentukan posisi pemain/atlet futsal agar sesuai kriteria masing-masing. Dalam memilih komposisi pemain, mayoritas pelatih hanya mampu menyeleksi pemain dari posisi awal mereka tanpa mencoba melihat kemampuan lain yang dimiliki oleh pemain tersebut. Sehingga, pemain yang terpilih oleh pelatih terkadang tak sesuai dengan kemampuan aslinya. Pemilihan posisi yang tepat, khususnya seorang kiper, anchor, flank, pivot, tentunya para pelatih tidak hanya mengandalkan berdasarkan pengamatan, akan tetapi pelatih juga melihat catatan data yang signifikan yang nantinya mampu memberikan kemudahan dalam menentukan posisi yang Layak bagi seorang pemain [2].

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya sebuah sistem untuk membantu pelatih dengan model pendukung keputusan, sehingga pelatih atau instruktur dapat melihat dari data dan hasil pengolahannya untuk menentukan posisi yang paling tepat bagi para pemainnya. Selain itu, melalui sistem tersebut, pelatih juga dapat mencatat perkembangan pemain pada setiap posisi yang ditempatkan, sehingga pada akhirnya pelatih dapat menentukan posisi yang paling tepat, sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki pemain [3].

Mengingat banyaknya metode dalam sistem pendukung keputusan, maka pada penelitian ini, peneliti mencoba mengimplementasi SPK ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode AHP merupakan sebuah model dengan hirarki fungsional di mana inputnya merupakan persepsi manusia. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dipecahkan kedalam kelompok-kelompoknya. selanjutnya kelompok-kelompok tersebut diatur menjadi suatu bentuk hirarki. Metode AHP adalah salah satu metode sistem pendukung keputusan yang komprehensif dan rasional untuk memberikan solusi terhadap masalah kriteria yang kompleks dalam berbagai alternatif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif [4].

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis ingin mengambil tema dalam penelitian skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Untuk menentukan Posisi Pemain Futsal Puslatkab” (Studi Kasus: Porprov futsal Bangkalan).”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Penentuan posisi pemain futsal pada tim porprov futsal Bangkalan didasarkan pada minat pemain dan penilaian pelatih mengandalkan pengamatan lalu menulis di catatan data rekap latihan dan pertandingan pemain dalam menentukan posisi kiper, anchor, flank, maupun pivot yang dikhawatirkan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pemain.

1.2.2 Solusi Permasalahan

Solusi untuk penelitian ini yaitu mengembangkan suatu sistem pendukung keputusan yang dibuat menggunakan metode analytic hierarchy (AHP). untuk mengetahui posisi kiper, anchor, flank, pivot yang tepat berdasarkan data Latihan dan data pertandingan pemain.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berapa nilai akurasi dari metode analytic hierarchy process (AHP). Dalam menentukan posisi pemain futsal?

1.3 Manfaat dan Tujuan

1.3.1 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan sebuah perangkat lunak yang dapat membantu pelatih dalam menentukan keputusan.
2. Memberikan pilihan kepada pelatih dalam menentukan posisi kiper, anchor, flank, pivot yang sesuai dengan data yang ada.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan olahraga pada konsentrasi bidang minat Rekayasa Perangkat Lunak.
4. Membantu mempermudah pelatih untuk menyeleksi para pemain karena posisi pemain sudah dihitung oleh sistem.

1.3.2 Tujuan

Implementasi metode AHP bertujuan untuk menghasilkan sistem yang mampu membantu pelatih dalam menentukan posisi kiper, anchor, flank, pivot, didalam tim porprov futsal Bangkalan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Sistem Pendukung Keputusan ini berdasarkan rekapitulasi data Latihan dan data pertandingan pemain yang diberikan oleh pelatih porprov futsal Bangkalan.
2. Hasil dari perhitungan sistem tidak mutlak benar, hanya memberikan saran posisi kiper, anchor, flank dan pivot untuk dipertimbangkan oleh staff pelatih agar performa tim lebih baik.
3. Data yang diambil merupakan data Latihan dan pertandingan pemain futsal porprov Bangkalan.
4. Kriteria yang digunakan pada kiper, anchor, flank, dan pivot ada 10 kriteria, yaitu Diving, Handling, Reflex, Positioning, Speed, Passing, Dribbling, Defend, Shoot, Stamina.
5. Atribut teknik yaitu passing, Speed, Dribbling, defend, shooting, diving, handling dan reflex merupakan asumsi dari pelatih.
6. Atribut shooting dan passing pada saat pertandingan dihitung menggunakan statistic
7. Atribut speed dan stamina hanya dapat dihitung pada saat sesi Latihan.
8. Pada saat Latihan dan pertandingan parameter shooting dan passing dinilai berdasarkan kualitas shooting dan passing oleh pelatih pakar.
9. Hasil dari perhitungan sistem diuji kembali melalui wawancara dengan pelatih.

1.5 Sistematika Proposal

Sistematika penulisan Laporan ini dibuat agar dapat mengetahui gambaran umum isi dari laporan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang mengenai masalah yang membahas Latar Belakang, Perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat, Batasan-batasan dan Sistematika Laporan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori utama yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian dan penelitian sebelumnya yang telah digunakan untuk menyelesaikan dengan metode atau masalah yang sama.

BAB III METODE USULAN

Pada Bab ini membahas tentang penelitian yang akan dijalankan, termasuk adanya tahapan pengumpulan data, analisis permasalahan, perancangan sistem, pengujian sistem, analisa hasil pengujian dan penarikan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar jurnal atau referensi yang akan dijadikan pedoman pada penelitian ini.